

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Studi Kasus

Jenis studi kasus ini merupakan studi kasus menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan pendekatan kasus tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV. Penelitian deskriptif eksploratif adalah Jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan secara rinci dan mendalam, sekaligus menjelajahi dan memahami lebih jauh fenomena tersebut (Sugiyono, 2017). Data akan dianalisa dengan menggunakan kuesioner. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 2 orang ibu hamil akan diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media lembar balik. Partisipan di dalam penelitian ini diberi intervensi selama 5 hari.

3.2 Subyek studi Kasus

Subjek dalam penyusunan karya ilmiah akhir ners ini adalah ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koeloda (2 orang) yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti (Nursalam, 2016). Adapun kriteria dalam penyusunan karya ilmiah akhir ners ini sebagai berikut :

- a) Bersedia menjadi partisipan
- b) Ibu hamil yang belum pernah mendapatkan Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan HIV

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian (Nursalam, 2016). Adapun kriteria dalam penyusunan karya ilmiah akhir ners ini sebagai berikut :

- a) Tidak bersedia menjadi partisipan
- b) Ibu hamil yang sudah pernah mendapatkan Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan HIV

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi ini adalah penerapan pendidikan Kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan HIV Di Wilayah Kerja Puskesmas Koeloda – Golewa – Ngada.

3.4 Definisi Operasional Studi kasus

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Kategori	Skala
1.	Pengetahuan tentang pemeriksaan HIV pada Ibu hamil	Pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan HIV di Puskesmas	Kuesioner	1. Pengetahuan sangat kurang jika memiliki nilai 0-4 2. Pengetahuan kurang jika memiliki nilai 5-9 3. Pengetahuan cukup jika memiliki nilai 10-14	Ordinal

				4. Pengetahuan baik jika memiliki nilai <u>15-20</u>	
2.	Sikap tentang pemeriksaan HIV pada Ibu hamil	Tindakan / Keputusan yang diambil ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV	Kuesioner	1. Tidak mendukung (20-40) 2. Mendukung (41-60) 3. Baik (61-80)	Ordinal

3.5 Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian atau studi kasus adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam studi kasus ini adalah wawancara pengetahuan, serta kuesioner pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV. Tujuan dari wawancara yang dilakukan ialah untuk mengetahui bagaimana gambaran atau sejauh mana pemahaman yang dimiliki para ibu hamil tentang pemeriksaan HIV. Kuesioner bertujuan untuk menjadi tolok ukur dalam mengetahui pemahaman dan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV. Dan kemudian akan diberikan intervensi berupa Pendidikan kesehatan dengan media lembar balik.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian atau studi kasus adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam satu penelitian (Nurusalam, 2016). Proses dan prosedur pengambilan data kepada partisipan secara rinci dalam pelaksanaan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat ijin

penelitian kepada pihak kampus.

2. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian (No.PP.06.02/F.XXIX/5012/2025), peneliti selanjutnya mencari data pasien ibu hamil di UPTD Puskesmas Koeloda
3. Menjelaskan maksud dan tujuan
4. Partisipan diberikan *informed consent* terlebih dahulu kemudian seluruh partisipan diberikan penjelasan terkait *pretest* yang harus diisi yaitu pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan HIV.
5. Memberikan lembar kuesioner tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan HIV di Puskesmas Koeloda, kepada partisipan untuk diisi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (*pretest*) pada hari pertama sebelum intervensi.
6. Pada tahap intervensi dilaksanakan selama 5 hari.Hari pertama memberikan kuesioner untuk diisi hal ini untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil pre test.setelah itu dilanjutkan dengan intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan lembar balik tentang manfaat pemeriksaan HIV,dan memberikan lembar balik kepada ibu hamil untuk dipelajari secara mandiri di rumah.
7. Kemudian tahap evaluasi dilakukan hari ke 5 setelah pelaksanaan intervensi diberikan yaitu dengan memberikan penyuluhan dengan media lembar balik kemudian diberi lembar kuesioner *post test* untuk diisi oleh partisipan.
8. Setelah mendapatkan data, peneliti mengelolahan data dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

3.7 Lokasi dan Waktu Studi kasus

1. Tempat Penelitian

Studi kasus ini dilakukan di rumah ibu hamil di wilayah puskesmas Koeloda.

2. Studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni -05 Juli 2025

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

Analisa data dilakukan dengan menghitung hasil akumulasi jawaban partisipan dan membandingkan hasil saat *pretest* dan *posttes* untuk mengetahui efisiensi dari

penerapan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV dan fakta-fakta yang ditemukan akan disajikan dalam teks naratif.

3.9 Etika Studi Kasus

Menurut Notoatmodjo (2010), etika penelitian untuk menggambarkan aspek etika yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Informed Consent (Persetujuan dengan Pemahaman)
 - a) Partisipan (misalnya ibu hamil) harus diberi informasi lengkap mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko studi kasus.
 - b) Harus ada persetujuan tertulis atau lisan dari partisipan sebelum studi dilakukan.
 - c) Partisipasi bersifat sukarela, tanpa paksaan.
- 2) Kerahasiaan dan Privasi
 - a) Identitas partisipan harus dirahasiakan (anonimitas).
 - b) Data sensitif, seperti status HIV, tidak boleh disebarluaskan tanpa izin.
 - c) Informasi disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
- 3) Non-Maleficence (Tidak Merugikan)
 - a) Studi tidak boleh menyebabkan bahaya fisik, psikologis, atau sosial bagi partisipan.
 - b) Peneliti harus menghindari pertanyaan atau tindakan yang dapat membuat partisipan merasa tersinggung, tertekan, atau terstigma.
- 4) Beneficence (Memberikan Manfaat)
 - a) Studi diharapkan memberi manfaat, baik langsung kepada partisipan maupun tidak langsung melalui peningkatan kebijakan atau pelayanan kesehatan.
 - b) Bila memungkinkan, berikan edukasi atau dukungan setelah wawancara.
- 5) Autonomi
 - a) Partisipan berhak menolak atau menghentikan keterlibatan kapan saja tanpa konsekuensi negatif.

- b) Peneliti harus menghargai pilihan mereka.
- 6) Keadilan (Justice)
- a) Tidak ada diskriminasi dalam memilih partisipan.
 - b) Partisipan dipilih secara adil dan proporsional terhadap tujuan penelitian.
- 7) Tanggung Jawab Peneliti
- a) Peneliti wajib bersikap profesional dan jujur dalam mengolah dan melaporkan data.
 - b) Harus ada persetujuan dari komite etik (jika penelitian formal/akademik).